
EDUKASI PHBS RUMAH TANGGA BERBASIS KOMUNITAS IBU PKK DESA LIBANG UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN HIDUP SEHAT

Reza Bintangdari Johan¹, Teresia Suminta Rotua Situmorang²

^{1,2}Universitas Borneo Tarakan

Email: bintangjohan@borneo.ac.id

ABSTRAK

KATA KUNCI:

PHBS Rumah Tangga;
Edukasi; Ibu PKK.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga belum selalu dipahami dan dilaksanakan secara menyeluruh, karena sebagian masyarakat masih mengidentikkan PHBS hanya dengan kebersihan diri dan lingkungan serta belum mengenali indikator kesehatan ibu dan anak sebagai bagian di dalamnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Libang mengenai penerapan sepuluh indikator PHBS rumah tangga serta memperkuat peran mereka sebagai penggerak perilaku sehat di keluarga dan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan 15 ibu PKK, tim pengabdian, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Borneo Tarakan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pemberian edukasi menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media leaflet, serta tahap evaluasi melalui kuesioner pretest dan posttest pengetahuan dan pengukuran sikap setelah kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan ibu PKK kategori tinggi meningkat dari 54% menjadi 60%, sedangkan kategori rendah menurun dari 47% menjadi 40%. Sebagian ibu PKK masih belum memahami bahwa pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, dan penimbangan bayi-balita termasuk indikator PHBS rumah tangga. Evaluasi sikap menunjukkan 93% ibu PKK berada pada kategori baik dan 7% pada kategori sangat baik. Antusiasme dalam diskusi juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat mendukung penerimaan materi dan meningkatkan kesadaran ibu PKK. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi PHBS mampu meningkatkan pengetahuan dan memperkuat sikap positif ibu PKK, meskipun peningkatannya masih terbatas. Edukasi perlu dilakukan secara berkala dan disertai pemantauan penerapan indikator

PHBS secara langsung di tingkat rumah tangga dengan melibatkan pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, dan kelompok PKK.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan pendekatan promotif dan preventif yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pembentukan perilaku kesehatan yang dilakukan secara sadar oleh individu dan keluarga. Pada tatanan rumah tangga, PHBS menjadi fondasi karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan, memenuhi kebutuhan gizi, menggunakan fasilitas sanitasi, melakukan aktivitas fisik, serta mencegah paparan faktor risiko penyakit. Penerapan PHBS pada tingkat keluarga tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik, tetapi juga pada kemampuan anggota keluarga untuk mengetahui, mau, dan mampu memelihara kesehatan serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Oleh sebab itu, penguatan pemahaman masyarakat mengenai PHBS rumah tangga perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari pembangunan kesehatan berbasis keluarga dan komunitas (Safirza et al., 2024)

Penerapan PHBS rumah tangga mencakup sejumlah perilaku yang saling berkaitan, antara lain pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita secara teratur, penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik, serta tidak merokok di dalam rumah. Keseluruhan indikator tersebut berkontribusi terhadap pencegahan penyakit menular, penyakit tidak menular, masalah gizi, gangguan pertumbuhan anak, serta berbagai masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kebiasaan sehari-hari (Sari et al., 2023)

Urgensi penerapan PHBS rumah tangga juga berkaitan dengan tingginya risiko penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui perubahan perilaku sederhana dan konsisten. Kelompok ibu hamil, bayi, balita, anak, lanjut usia, dan anggota keluarga dengan kondisi kesehatan tertentu merupakan kelompok yang lebih rentan mengalami dampak lingkungan rumah tangga yang tidak sehat. PHBS rumah tangga memiliki keterkaitan erat dengan upaya pencegahan masalah gizi dan stunting. Sanitasi yang tidak memadai, praktik kebersihan yang kurang baik, infeksi berulang, pola pengasuhan yang

belum optimal, dan pemenuhan gizi yang tidak seimbang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurul Asri et al., 2023; Safirza et al., 2024)

Konsep PHBS telah lama disosialisasikan, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum selalu dilakukan secara utuh dan konsisten. Rendahnya pengetahuan, kesalahan persepsi mengenai ruang lingkup PHBS, kebiasaan keluarga yang telah berlangsung lama, keterbatasan akses informasi, serta kurangnya dukungan sosial dapat menghambat perubahan perilaku. Pengetahuan yang tidak memadai dapat menyebabkan keluarga hanya menerapkan sebagian indikator PHBS dan mengabaikan indikator lain yang sama pentingnya (Hayati et al., 2023)

Edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi yang relevan untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS. Edukasi yang disampaikan secara sistematis, komunikatif, kontekstual, dan disertai kesempatan berdiskusi memungkinkan masyarakat memahami alasan kesehatan di balik setiap indikator PHBS. Kegiatan penguatan edukasi PHBS pada tatanan rumah tangga telah menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga (Dewi Nastiti et al., 2023)

Pemilihan ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai sasaran kegiatan merupakan strategi yang tepat karena kelompok PKK mempunyai kedekatan langsung dengan keluarga dan masyarakat. Ibu PKK tidak hanya berperan dalam pengelolaan rumah tangga, tetapi juga terlibat dalam kegiatan sosial, pendidikan keluarga, posyandu, peningkatan gizi, kebersihan lingkungan, dan penyebarluasan informasi kesehatan. Posisi tersebut memungkinkan ibu PKK berfungsi sebagai penggerak, penyuluh, teladan, serta penghubung antara program kesehatan dan keluarga. Peningkatan kapasitas ibu PKK melalui edukasi PHBS diharapkan menghasilkan efek berantai karena pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan di rumah masing-masing dan disebarluaskan melalui pertemuan PKK, dasawisma, posyandu, kunjungan keluarga, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya (Nurul Asri et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan “Edukasi PHBS Rumah Tangga Berbasis Komunitas Ibu PKK Desa Libang untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat” memiliki urgensi yang kuat sebagai upaya promotif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu PKK mengenai

seluruh indikator PHBS rumah tangga, membentuk sikap positif terhadap perilaku sehat, serta memperkuat kemampuan peserta sebagai penggerak perubahan di keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan berbasis komunitas, kegiatan diharapkan menghasilkan peningkatan kesadaran, penerapan perilaku sehat yang lebih konsisten, terciptanya lingkungan rumah tangga yang lebih sehat, berkurangnya faktor risiko penyakit, serta tumbuhnya kemandirian masyarakat dalam memelihara kesehatan. Dengan demikian, edukasi PHBS bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi merupakan langkah strategis untuk membangun budaya hidup sehat yang berkelanjutan di Desa Libang.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas melalui edukasi untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat. Kegiatan ini melibatkan 15 ibu PKK, 3 tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pertama yaitu persiapan, dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di desa Libang terkait permasalahan PHBS tingkatan rumah tangga. Setelah ditemukan permasalahan yang terjadi, tim melakukan diskusi untuk membahas permasalahan tersebut dan solusi apa yang dapat diterapkan serta pendekatan apa yang dapat dilakukan. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan instrumen berupa kuesioner yang akan digunakan untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu PKK terhadap PHBS rumah tangga. Kemudian akan dilakukan koordinasi dengan pihak desa untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan pemberian edukasi PHBS rumah tangga kepada komunitas ibu PKK desa Libang. Pelaksanaan dilakukan di Balai Desa Libang Nunukan Kalimantan Utara pada tanggal 27 Juni 2024. Sebelum pemberian edukasi, tim pengabdian bersama mahasiswa KKN memberikan kuesioner pretest pengetahuan kepada ibu PKK untuk menilai pemahaman tentang PHBS rumah tangga yang terdiri dari 10 indikator PHBS. Mahasiswa KKN membagikan leaflet PHBS rumah tangga kepada ibu PKK sebelum tim pengabdian memberikan materi. Setelah itu, tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi tentang 10 indikator PHBS rumah tangga yang terdiri dari persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun,

menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. Tujuannya agar ibu ibu PKK dapat memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta aktif dalam kegiatan di masyarakat.

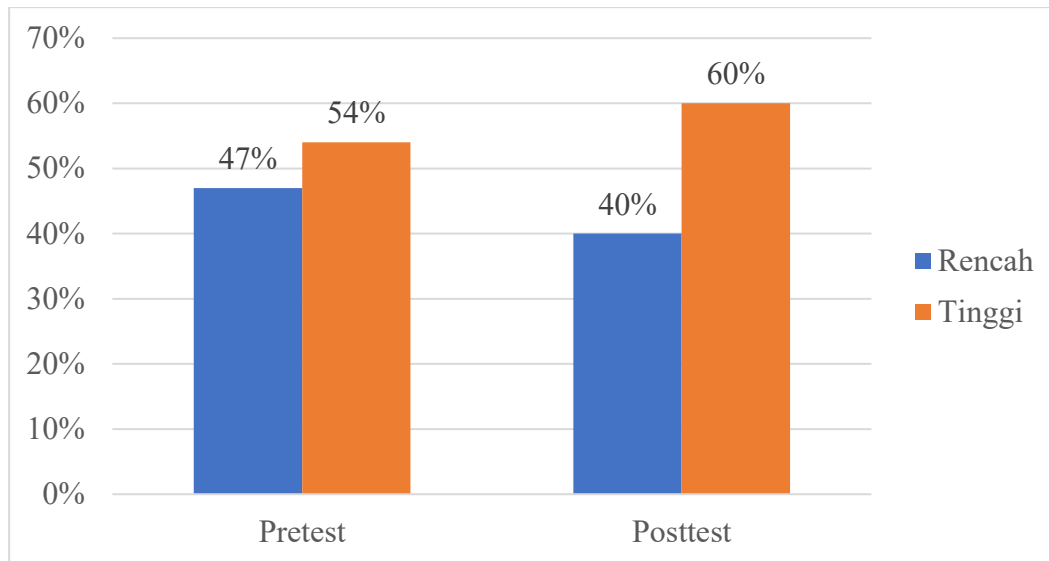
Tahapan ketiga yaitu tim pengabdian melakukan evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan kuesioner posttest tentang pengetahuan PHBS rumah tangga dan kuesioner sikap ibu PKK terhadap PHBS rumah tangga. Ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman ibu PKK setelah diberikan penyuluhan dan menilai sikap terhadap PHBS yang telah dilakukan di lingkup rumah tangga oleh ibu PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan komunitas yang melibatkan 15 orang ibu PKK. Tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi tentang 10 indikator PHBS rumah tangga yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. Pada saat tim pengabdian memberikan materi, semua Ibu PKK antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini, aktif bertanya dan diskusi terkait pola PHBS serta cara meningkatkan kesadaran warga desa Libang.

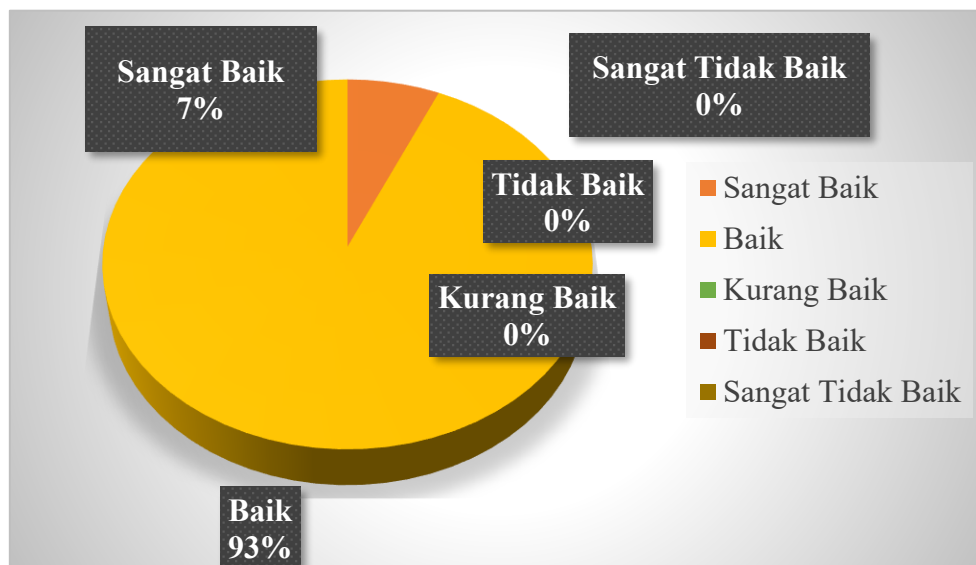
Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, pengetahuan ibu PKK tentang PHBS rumah tangga sebelum dan setelah diberikan edukasi, terdapat peningkatan proporsi pengetahuan ibu PKK dalam katagori tinggi dari 54% menjadi 60% dan adanya penurunan proporsi pengetahuan dengan katagori rendah yaitu 47% menjadi 40% (Gambar 1). Rata-rata ibu PKK sudah mengetahui komponen atau indikator dari PHBS tingkatan rumah tangga. Namun, masih didapatkan ibu PKK yang belum menjawab pertanyaan dengan benar dan masih keliru bahwa persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif serta menimbang bayi dan balita termasuk dalam komponen indikator PHBS. Karena pemahaman yang ada sebelumnya oleh ibu PKK, PHBS itu hanya berkaitan dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat saja. Kegiatan

pemberian edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok ibu PKK di Desa Libang.



Gambar 1. Pengetahuan Ibu PKK Tentang PHBS Rumah Tangga

Tim pengabdian masyarakat juga melakukan evaluasi sikap ibu PKK terhadap penerapan PHBS rumah tangga yang telah dilakukan. Tahap ini tidak dilakukan pretest hanya evaluasi sikap ibu PKK terhadap penerapan PHBS tantangan rumah tangga. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran umum terkait sikap yang ibu PKK lakukan. Gambar 2, secara keseluruhan sikap ibu PKK terhadap penerapan PHBS rumah tangga baik yaitu 93% dan 7% menerapkan dengan sangat baik. Hasil ini juga menunjukkan, tidak ada ibu PKK dengan sikap penerpaan PHBS rumah tangga yang tidak baik. Keadaan ini membuktikan bahwa pemberian materi PHBS dapat diterima dengan baik dan berpotensi mendukung keberlanjutan bagi warga desa Libang untuk berperilaku hidup bersih dan sehat pada lingkup rumah tangga.



Gambar 2. Sikap Ibu PKK Terhadap PHBS Rumah Tangga

Hasil kegiatan menunjukkan edukasi PHBS rumah tangga berbasis komunitas memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu PKK di Desa Libang. Proporsi ibu PKK dengan pengetahuan kategori tinggi meningkat dan proporsi ibu PKK dengan pengetahuan kategori rendah menurun setelah diberikan edukasi. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi edukasi mampu memperbaiki pemahaman ibu PKK tentang PHBS pada tatanan rumah tangga. Meskipun peningkatannya masih relatif terbatas, hasil ini tetap menunjukkan adanya respons awal yang positif terhadap materi dan proses pembelajaran yang diberikan. Temuan tersebut sejalan dengan Asri *et al* dalam pengabdianannya yang mengatakan bahwa pemberian edukasi tentang PHBS dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan motivasi warga desa untuk hidup bersih dan sehat keluarga (Dewi Nastiti *et al.*, 2023) . Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dengan pemberian edukasi tentang PHBS kepada ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan serta sebagai langkah untuk menghasilkan gerakan hidup sehat dan bersih dalam penanganan stunting karena hal ini berkaitan dengan mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas (Made *et al.*, 2023; Sulistiyorini *et al.*, 2025)

Peningkatan pengetahuan yang belum terlalu besar perlu dipahami dengan mempertimbangkan luasnya ruang lingkup PHBS rumah tangga. PHBS tidak hanya berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan, tetapi mencakup sepuluh indikator yang saling berkaitan, yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian

ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita secara teratur, penggunaan air bersih, kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik secara rutin, serta tidak merokok di dalam rumah (Kemenkes RI, 2011; Mulasari et al., 2021). Cakupan indikator yang luas tersebut menuntut pemahaman yang menyeluruh agar masyarakat tidak memaknai PHBS secara sempit sebagai perilaku menjaga kebersihan semata.

Kondisi tersebut tercermin dari masih ditemukannya ibu PKK yang belum mengenali pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, serta penimbangan bayi dan balita sebagai bagian dari indikator PHBS rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman awal sebagian ibu PKK masih lebih berorientasi pada aspek kebersihan fisik dan lingkungan. Adanya kekeliruan dalam mengenali beberapa indikator tersebut menegaskan bahwa edukasi PHBS perlu disampaikan secara kontekstual dan terintegrasi. Edukasi tidak cukup hanya berupa penyebutan indikator, tetapi perlu disertai penjelasan mengenai manfaat setiap perilaku, risiko apabila perilaku tersebut tidak diterapkan, serta keterkaitannya dengan kesehatan keluarga. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, misalnya, perlu dikaitkan dengan pencegahan komplikasi maternal dan neonatal. Pemberian ASI eksklusif perlu dijelaskan dalam hubungannya dengan pemenuhan gizi dan perlindungan bayi terhadap infeksi, sedangkan penimbangan bayi dan balita perlu dipahami sebagai bagian dari deteksi dini gangguan pertumbuhan. Dengan demikian, kebersihan, sanitasi, gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan stunting merupakan satu rangkaian perilaku yang saling mendukung (Wahyuni et al., 2024)

Efektivitas edukasi dalam kegiatan ini juga didukung oleh antusiasme ibu PKK selama pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan diskusi. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas relevan dengan karakteristik sasaran. Melalui proses diskusi, ibu PKK tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi dengan kebiasaan keluarga dan permasalahan yang ditemukan di Desa Libang. Pendekatan seperti ini memperkuat proses pembelajaran karena ibu PKK ditempatkan sebagai subjek yang memiliki pengalaman, pengetahuan awal, dan kemampuan untuk mengidentifikasi solusi terhadap masalah kesehatan di lingkungannya. Strategi promosi kesehatan yang memadukan edukasi,

pemberdayaan, bina suasana, dukungan sosial, dan partisipasi masyarakat dapat mendukung penerapan PHBS karena perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan norma yang berkembang di masyarakat (Hayati et al., 2023)

Pemilihan ibu PKK sebagai sasaran kegiatan memiliki nilai strategis. Ibu PKK berperan dalam pengelolaan makanan keluarga, kebersihan rumah, pengasuhan bayi dan balita, pemanfaatan pelayanan posyandu, serta penyebaran informasi melalui kegiatan PKK dan dasawisma. Kedudukan ini memungkinkan ibu PKK berfungsi sebagai penggerak, penyuluh, sekaligus teladan dalam penerapan PHBS. Pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan tidak hanya dapat digunakan untuk memperbaiki perilaku di rumah masing-masing, tetapi juga berpotensi disebarluaskan kepada suami, anak, anggota keluarga lain, dan masyarakat di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peningkatan kapasitas ibu PKK dapat menimbulkan efek berantai dalam membangun kesadaran dan kebiasaan hidup sehat pada tingkat keluarga maupun komunitas. Berbagai kegiatan pengabdian di Indonesia juga menunjukkan bahwa pelibatan ibu PKK efektif dalam memperkuat pemahaman PHBS dan mendukung upaya pencegahan stunting berbasis keluarga (Safirza et al., 2024)

Peran strategis ibu PKK tersebut semakin diperkuat oleh hasil evaluasi sikap. Sebagian besar ibu PKK memiliki sikap yang baik terhadap penerapan PHBS rumah tangga. Tidak ditemukannya ibu PKK dengan kategori sikap kurang baik atau tidak baik, secara umum ibu PKK memiliki penerimaan positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap positif merupakan modal awal yang penting dalam proses perubahan perilaku karena penerapan tindakan kesehatan umumnya diawali oleh pengetahuan, penerimaan, dan keyakinan terhadap manfaat perilaku tersebut. Hasil peningkatan pengetahuan pada Gambar 1 dan gambaran sikap pada Gambar 2 menunjukkan bahwa edukasi PHBS dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat kesadaran ibu PKK tentang pentingnya penerapan perilaku sehat dalam keluarga. Penguatan edukasi PHBS pada tatanan rumah tangga juga dilaporkan dapat menumbuhkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Dewi Nastiti et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil evaluasi sikap perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Pengukuran sikap hanya dilakukan setelah pemberian edukasi dan tidak dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi. Oleh karena itu, hasil tersebut belum dapat digunakan

untuk memastikan besarnya perubahan sikap yang terjadi akibat kegiatan. Data yang diperoleh lebih tepat menggambarkan penerimaan dan kecenderungan sikap ibu PKK pada saat evaluasi dilakukan. Selain itu, sikap yang baik tidak selalu secara langsung mencerminkan praktik PHBS yang telah dilaksanakan secara konsisten di rumah. Pemantauan lanjutan melalui kunjungan rumah, observasi sederhana, atau evaluasi berkala diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap positif ibu PKK telah diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Penyampaian edukasi dalam kegiatan ini didukung oleh penggunaan leaflet sebagai media penguat. Leaflet memungkinkan ibu PKK membaca kembali materi setelah kegiatan selesai dan dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kepada anggota keluarga lainnya. Namun, efektivitas media cetak akan lebih optimal apabila dipadukan dengan penjelasan lisan, gambar yang sederhana, demonstrasi, diskusi kasus, dan pengulangan pesan pada pertemuan berikutnya. Kombinasi metode tersebut penting karena ibu PKK dapat memiliki perbedaan tingkat pendidikan, kemampuan memahami informasi, pengalaman, dan kebutuhan belajar. Edukasi yang bersifat komunikatif serta disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan motivasi warga dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Dewi Nastiti et al., 2023; Nurul Asri et al., 2023)

Edukasi PHBS juga relevan dengan upaya pencegahan stunting, selain meningkatkan pemahaman mengenai kebersihan dan kesehatan keluarga. Pemberian ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan bayi dan balita, konsumsi makanan bergizi, penggunaan air bersih, pemanfaatan jamban sehat, serta kebiasaan mencuci tangan merupakan perilaku yang berkontribusi terhadap pemenuhan gizi dan pencegahan infeksi berulang pada anak. Infeksi yang terjadi secara berulang dapat mengganggu penyerapan zat gizi dan pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pemahaman ibu PKK mengenai hubungan antara PHBS, gizi, dan pertumbuhan anak perlu diperkuat agar mereka dapat berperan secara lebih optimal dalam mendukung terbentuknya keluarga yang sehat dan berkualitas. Kegiatan pengabdian pada kelompok ibu PKK di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi PHBS dapat diintegrasikan dengan edukasi gizi dan pencegahan stunting sehingga pesan kesehatan yang disampaikan menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, edukasi PHBS berbasis komunitas dapat dipandang sebagai intervensi awal yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat sikap positif ibu PKK. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga membuka ruang diskusi, membangun kesadaran, dan mendorong ibu PKK untuk memahami PHBS sebagai tanggung jawab bersama dalam keluarga dan masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan edukasi berkala, pemantauan sederhana pada tingkat rumah tangga, pelibatan puskesmas dan pemerintah desa, serta penguatan peran ibu PKK sebagai penggerak PHBS di Desa Libang.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu PKK tentang PHBS di tatanan rumah tangga meningkat setelah diberikan edukasi. Namun, belum semuanya memahami dengan benar konsep tersebut. Sedangkan untuk sikap hampir semua ibu PKK telah menerapkan PHBS rumah tangga yang baik. Meskipun demikian, edukasi tetap perlu diberikan kepada ibu PKK sebagai ujung tombak penggerak, penyuluh, dan teladan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berperilaku sehat dan bersih terutama di lingkup rumah tangga. Rumah tangga yang sehat akan menghasilkan generasi yang sehat dan cerdas di masa depan yang dapat diawali dengan penerapan PBHS tingkatan rumah tangga yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Nastiti, A., Kusuma, E., Helda Puspitasari, R., Handayani, D., & Jember Kampus Kota Pasuruan, U. (2023). Penguatan Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Tatanan Rumah Tangga sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Ber-PHBS. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1623–1629. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V6I4.9477>
- Hayati, M., Nababan, D., Manurung, J., Studi Magister Kesehatan Masyarakat, P., Pascasarjana, D., & Sari Mutiara Indonesia, U. (2023). Hubungan Strategi Promosi Kesehatan Dengan Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1060–1068. <https://doi.org/10.31004/PREPOTIF.V7I1.13712>

- Kemenkes RI. (2011). *Permenkes No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Bersih Dan Sehat*.
<https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-2269-menkes-per-xi-2011-tahun-2011>
- Made, N., Sukanty, W., Yunita, L., Rahmiati, B. F., Astawan, W. J., & Septian, D. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat di Tatanan Rumah Tangga. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 253–260. <https://doi.org/10.30812/ADMA.V3I2.2498>
- Mulasari, S. A., Saptadi, J. D., Sofiana, L., & Rokhmayanti, R. (2021). *Modul Pengabdian Masyarakat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.
<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=978-6237-550723&searchCat=ISBN>
- Nurul Asri, Y., Nur Rochmah, N., Budhiarti Supyan, I., Avionika, P., Teknik, F., Nurtanio Bandung, U., Farmasi, P., Farmasi, F., Al-Irsyad Cilacap, U., Tinggi Hukum, S., Ilmu Hukum, F., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Yapis Papua, U. (2023a). EDUKASI PENERAPAN POLA HIDUP SEHAT MELALUI PENYULUHAN PHBS DI DESA CIMERANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13247–13250.
<https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I6.23174>
- Safirza, S., Elmiyati, E., Fadhil, I., Atika, R. A., & Aziza, R. (2024). Edukasi Peranan PHBS Dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat. *Surya Abdimas*, 8(1), 57–63. <https://doi.org/10.37729/ABDIMAS.V8I1.3607>
- Sari, M. T., Hajar, S., Fitria, F., & Tenerman, T. (2023a). Peningkatan Pemahaman Ibu PKK tentang Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Desa Hamparan Perak. *Jurnal ABDIRAJA*, 6(2), 89–95.
<https://doi.org/10.24929/ADR.V6I2.2887>
- Sulistiyorini, D., Putri Dwi Rahmanti Diponegoro, A., Dwi Cahya, I., Hafidh Al-Hamdy, M., Shakila Alisa Putri, N., Dhia Permana, R., Basorayah, T., & Rahmadini, T. (2025). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga sebagai Pilar Pencegahan Penyakit di Kelurahan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 363–372.
<https://doi.org/10.35311/JMPM.V6I1.565>

Wahyuni, S., Kesehatan Masyarakat, F., & Abulyatama, U. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 17(1), 59–63.
<https://doi.org/10.30867/NASUWAKES.V17I1.558>